

## DAMPAK RASIO KEUANGAN DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI – LOGISTIK

**Stefany Hartono**

Universitas Widya Kartika

**Melvie Paramitha**

Universitas Widya Kartika

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rasio keuangan dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi – logistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 37 perusahaan di Sub Sektor Transportasi – Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode yang dianalisis mencakup tahun 2019 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets*, dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh pada Nilai Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci** *Nilai Perusahaan, Rasio Keuangan, Growth Opportunity, Return On Assets, Total Assets Turnover, Transportasi-Logistik.*

### Abstract

*This study aims to determine the impact of financial ratios and growth opportunities on the firm value of the transportation-logistics sub-sector. This research uses secondary data from 37 companies in the transportation-logistics sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study is purposive sampling, resulting in 16 companies as research samples. The period analyzed covers the years 2019 to 2022. The results indicate that the variables Return On Assets and Total Assets Turnover have an effect on firm value, while Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Growth Opportunity do not have an effect on firm value.*

**Keywords:** *Firm Value, Financial Ratios, Growth Opportunity, Return On Assets, Total Assets Turnover, Transportation-Logistics*

## I. PENDAHULUAN

Persaingan usaha meningkat baik di pasar domestik maupun internasional, menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan dengan memperhatikan secara menyeluruh kegiatan operasional dan finansialnya. Namun, kondisi ekonomi di Indonesia saat ini masih dalam proses pemulihan pasca dampak wabah Covid-19, yang telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, termasuk sektor transportasi, baik darat, laut, maupun udara. Selama Covid-19, ketidakpastian ekonomi sangat besar dan telah mengurangi kinerja perusahaan di semua sektor (Tibiletti et al., 2021)).

Dengan meningkatnya persaingan di dunia bisnis, masyarakat semakin terdorong untuk berinvestasi. Oleh karena itu, analisis

prediktif kebangkrutan menjadi sangat penting bagi berbagai pihak, termasuk investor, bank, pemerintah, dan perusahaan itu sendiri, agar dapat memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik. Ini menuntut perusahaan dan manajemennya untuk terus meningkatkan perencanaan dan pengendalian guna mencapai perkembangan dan tujuan perusahaan.

Kondisi finansial perusahaan merupakan menjadi salah satu tolak ukur dalam mengevaluasi nilai suatu perusahaan. Menurut Sembiring (2019) kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik terkait dengan penyediaan maupun penyaluran dana. Biasanya, kinerja ini diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.. Faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya, yaitu rasio keuangan dan *Growth Opportunity*. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan dan mempengaruhi sudut pandang investor dalam menilai suatu perusahaan. Dalam mengevaluasi sejauh mana nilai suatu perusahaan, salah satu indikator yang dipakai yaitu adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini berfungsi selaku media informasi akuntansi, pertanggungjawaban tata kelola dan pengambilan keputusan bagi *stakeholders*.

Untuk memperoleh gambaran tentang nilai suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis terhadap data keuangan berupa laporan keuangan perusahaan. Menganalisis data keuangan dari beberapa tahun terakhir membantu dalam mengidentifikasi kelemahan kinerja perusahaan serta mengevaluasi hasil yang sudah memuaskan. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat mengungkap hubungan kunci dan tren, yang memberikan landasan untuk mempertimbangkan potensi kesuksesan perusahaan di masa depan (Destiani & Hendriyani, 2022). Rasio keuangan merupakan metode yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi dan mengelola kondisi keuangan perusahaan, serta untuk membandingkan hasilnya dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain (Harahap et al., 2020)).

Rasio keuangan dapat memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, ukuran piutang, perencanaan investasi, efisiensi dalam manajemen persediaan, dan kesehatan struktur modalnya (Shofwatun et al., 2021)). Rasio keuangan merupakan aktivitas membagi angka dengan angka lain dalam laporan keuangan dan membandingkan beberapa komponen yang ada pada laporan untuk mengetahui posisi

keuangan serta menilai kinerja perusahaan tersebut. Angka yang dibandingkan bisa berupa angka dalam satu periode ataupun beberapa periode. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan rasio keuangan yang baik memiliki nilai yang bagus dalam mengelola sumber daya guna mencapai produktivitas yang tinggi dan menghasilkan laba.

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai data pendukung yang menunjukkan kondisi keadaan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Analisis rasio dapat menghubungkan elemen-elemen dari neraca dan laporan laba rugi, sehingga memberikan gambaran tentang kondisi keuangan di masa lalu dan saat ini. Menurut Lithfiyah et al. (2019) analisis rasio keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Ada berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, meliputi: Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio Efektivitas/Perputaran (*activity ratio*), Rasio Solvabilitas (*financial leverage ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*).

*Growth Opportunity* adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk berkembang di masa depan dan memperluas bisnisnya yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka pendeknya (Andanika & Ismawati, 2017). Dengan demikian, perusahaan dapat menilai prospek kinerja yang akan didapatkan dimasa mendatang dari melihat peluang pertumbuhan tersebut. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang baik cenderung lebih mudah mencapai targetnya. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, peluang pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar analisis

untuk menilai pencapaian nilai perusahaan (Oktaviani, 2018)).

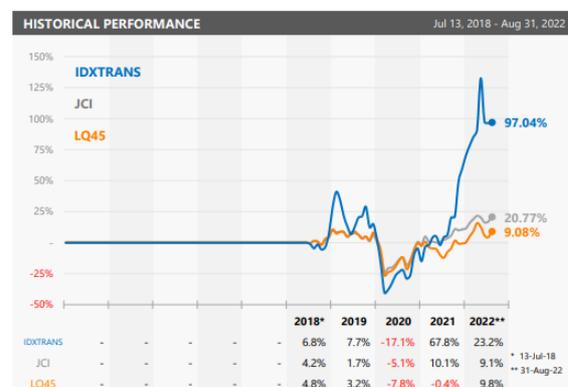
Berdasarkan pada penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.* (Fitriani *et al.*, 2023) menyatakan bahwa rasio solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan nilai perusahaan. Lalu pada penelitian yang dilakukan. Astutik *et al.* (2019) menyatakan bahwa kinerja perusahaan (*Return On Asset*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan, dan likuiditas juga tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Lalu pada penelitian Rusyanto *et al.* (2022) menyatakan ROE dan *Firm Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan, *Growth Opportunity* (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada penelitian Novelita & Nellyana (2021) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), CR dan *Growth Opportunity* (AGR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan food and beverage. Sedangkan pada penelitian Harahap *et al.* (2020) menunjukan variabel *Return On Equity*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang Bergerak di Industri Kabel di Saham Indonesia Bursa pada tahun 2014-2018. Pada penelitian Kushartono & Nurhasanah (2017) CR tidak mempengaruhi PBV, sementara DER memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, dan PER juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sembiring, (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *inventory turn over* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *Return On Investment* dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lalu pada penelitian Puspitarini (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. *Total Asset Turn Over* merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *Return On Equity*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dampak rasio keuangan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi - logistik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019 - 2022. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Growth Opportunity*. Dalam pemilihan objek penelitian, peneliti memilih untuk fokus pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di bidang transportasi - logistik yang sudah Go Public di BEI. Alasan memilih sub sektor transportasi – logistik dalam penelitian ini dikarenakan adanya kecenderungan penurunan dan peningkatan laba yang signifikan pada tahun 2019 – 2022 pasca akibat dampak dari Covid-19 yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Gambar 1.

Grafik IDX Sector Transportation & Logistic



Sesuai dengan gambar tersebut indeks harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik saat ini menunjukkan penurunan dan peningkatan yang signifikan pasca dampak dari pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 97,04% dibandingkan dengan tahun periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai membaik dan stabil. Menurut Nurmutia (2023) dalam Liputan 6. Pemulihan ekonomi dan peningkatan mobilitas masyarakat setelah pandemi Covid-19 telah membuat saham di sektor transportasi dan logistik kembali menarik bagi investor. Hal ini memberikan sinyal positif untuk memperkuat kinerja perusahaan, terutama setelah restrukturisasi yang terus dioptimalkan melalui berbagai langkah transformasi kinerja yang dilakukan bersama pelaku industri transportasi di Indonesia.

## II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Signal

Pentingnya pengukuran dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori signal (*Signalling theory*) dan teori agensi (*agency theory*). *Agency theory* adalah hubungan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham disebut sebagai principal yang memberi wewenang kepada manajer untuk melakukan tugas menjalankan perusahaan yang disebut agen (Anthony & Govindarajan, 1995).

### Return On Asset

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dalam upaya meningkatkan nilai kinerja perusahaan bagi pihak yang berkepentingan. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya. ROA merupakan

salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung ROA (Kushartono & Nurhasanah, 2017)) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin sedikit nilai ekuitasnya dibanding dengan kewajibannya. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dapat digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya. Rumus untuk menghitung DER (Kushartono & Nurhasanah, 2017)) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Current Ratio

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Tingginya tingkat CR maka, menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang baik sehingga harga saham akan meningkat. CR adalah rasio likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rumus untuk menghitung CR (Kushartono & Nurhasanah, 2017) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Total Assets Turn Over

TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi TATO, maka menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba. TATO merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset

yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung TATO (Gamara et al., 2022) :

$$TATO = \frac{Penjualan}{Aktiva} \times 100\%$$

### Growth Opportunity

*Growth Opportunity* adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk berkembang di masa depan, yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung *Growth Opportunity* (Oktafiana & Hidayat, 2022) :

$$GO = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1}{Total\ Aset\ t-1}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. *Tobin's Q* adalah rasio perbandingan antara jumlah nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus untuk menghitung *Tobin's Q* (Dzahabiyya et al., 2020):

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

MVE (*Market Value Equity*) = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap nilai perusahaan

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap

nilai kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada data *numerical* yang disusun dengan metode statistik. Data kuantitatif yang didapat oleh peneliti berasal dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi - logistik yang sudah *Go Public* di BEI tahun 2019 – 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi - logistik yang sudah *Go Public* di BEI tahun 2019 – 2022 Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 37 perusahaan.

### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun terlampir dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1  
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor transportasi - logistik yang terdapat di BEI selama periode 2019-2022.	37
2	Perusahaan tidak mempublikasikan data keuangan lengkap terutama variabel yang diteliti periode 2019 - 2022	(10)
3	Perusahaan subsektor transportasi - logistik yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.	(11)
Jumlah perusahaan yang terpilih di jadikan sampel		16
Total Jumlah Sampel (16 x 4 tahun Observasi)		64

Sumber: Penulis

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan analisis faktor dengan bantuan program *Statistical for Package Social Sciences (SPSS) for windows Versi 26*. Menurut Arifin (Arifin, 2017), regresi linier berganda terdapat dua variabel atau lebih (*independen*) bebas dan terdapat satu

variabel (dependen) terikat. Hal ini untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Yuliara, (Yuliara, 2016)).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

**Analisis Korelasi dan koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan dengan t tabel (Ghozali,(Ghozali, 2018)):

- a. Jika signifikan probabilitas t < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima
- b. Jika signifikan probabilitas t > 0,05, maka H<sub>1</sub> ditolak

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat ditemukan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.  
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR X1	155	.100	1.820	.30865	.226079
NPL X2	155	.000	.100	.02587	.020883
ROA X3	155	-.090	.310	.00974	.049108
LDR X4	155	.110	1.550	.71542	.197478
CSR X5	155	.110	.200	.14774	.024799
RTRN_SH M_Y	155	-.910	15.850	.45213	2.175674

Valid N (listwise)	155				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, jumlah data yang valid untuk setiap variabel adalah 64. Dari 64 data sampel *Tobin's Q* (Y), nilai minimum adalah 0,593 dan nilai maksimum adalah 20,718, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,20619 dan standar deviasi sebesar 2,934265 untuk periode 2019–2022. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean), yang mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen dengan variasi yang tinggi, sehingga rata-rata *Tobin's Q* memiliki tinggi tingkat penyimpangan.

Dari 64 sampel *Return on Asset* (X1), diketahui bahwa nilai minimum adalah -1,538, nilai maksimum adalah 2,072, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,03026 dan standar deviasi sebesar 0,347713 untuk periode 2019–2022. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean), yang mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen dengan variasi yang tinggi, sehingga rata-rata *Return on Asset* memiliki tinggi tingkat penyimpangan..

Dari 64 sampel *Debt to Equity* (X2), nilai minimum tercatat sebesar -2,056, nilai maksimum sebesar 6,403, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,21223 dan standar deviasi sebesar 1,632378 untuk periode 2019–2022. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean), yang mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen dengan variasi yang tinggi, sehingga rata-rata rasio utang terhadap ekuitas memiliki tinggi tingkat penyimpangan.

Dari 64 sampel *Current Ratio* (X3), nilai minimum adalah 0,219, nilai maksimum adalah 11,722, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,12392 dan standar deviasi sebesar 2,229813 untuk periode 2019–2022. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean), yang

mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen dengan variasi yang tinggi, sehingga rata-rata *Current Ratio* memiliki tinggi tingkat penyimpangan.

Dari 64 sampel *Total Asset Turnover* (X4), nilai minimum adalah 0,040, nilai maksimum adalah 2,512, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,72274 dan standar deviasi sebesar 0,609554 untuk periode 2019–2022. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), yang mengindikasikan bahwa data bersifat homogen, sehingga rata-rata *Total Asset Turnover* memiliki tingkat penyimpangan yang rendah..

Dari 64 sampel *Growth Opportunity* (X5), nilai minimum adalah -0,626, nilai maksimum adalah 5,083, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,20968 dan standar deviasi sebesar 0,781823 untuk periode 2019–2022. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (*mean*), yang mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen karena variasi yang tinggi, sehingga rata-rata *Growth Opportunity* memiliki tinggi tingkat penyimpangan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berikut ini hasil perolehan analisis regresi linier berganda :

Tabel 3

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,748	0,086
<i>Return on Asset</i>	2,255	0,028
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,424	0,673
<i>Current Ratio</i>	1,419	0,161
<i>Total Asset Turnover</i>	2,648	0,010
<i>Growth Opportunity</i>	-0,315	0,754

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Tobin's Q = 0,911 + 1,325 ROA - 0,063

$$DER + 0,191 CR + 0,974 TATO - 0,092 GO + e$$

Artinya bahwa variabel *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki koefisien positif sehingga ada pengaruh searah terhadap return saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Growth Opportunity* koefisien negatif sehingga ada pengaruh tidak searah terhadap : Tobin's Q.

**Analisa Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Di bawah ini disajikan hasil nilai koefisien determinasi dari data sampel penelitian.:

Tabel 4

Analisa koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	0,520 <sup>a</sup>	0,271

Sumber: data diolah

Menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.271, yang berarti bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Growth Opportunity* mampu mempengaruhi nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 27,1%. Sedangkan 72,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Berikut adalah hasil data uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 5

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,911	0,521
<i>Return on Asset</i>	1,325	0,588
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,063	0,149
<i>Current Ratio</i>	0,191	0,135
<i>Total Asset Turnover</i>	0,974	0,368
<i>Growth Opportunity</i>	-0,092	0,291

a. Dependent Variable: Tobin's Q

**a) Variabel *Return On Assets***

Diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $0,028 < \alpha 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh *return on asset* terhadap Tobin's Q sektor

Sumber: data diolah

Transportasi. Hipotesis Pertama diterima.

**b) Variabel *Debt to Equity Ratio***

Diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $0,673 > \alpha 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Tobin's Q sektor Transportasi. Hipotesis Kedua ditolak.

**c) Variabel *Current Ratio***

Diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $0,161 > \alpha 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap Tobin's Q sektor Transportasi. Hipotesis Ketiga ditolak.

**d) Variabel *Total Assets Turn Over***

Diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $0,010 < \alpha 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap Tobin's Q sektor Transportasi. Hipotesis Keempat diterima.

**e) Variabel *Growth Opportunity***

Diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $0,754 > \alpha 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap Tobin's Q sektor Transportasi. Hipotesis Kelima ditolak.

**Dampak *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai  $\alpha$  sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hasil tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Artinya, *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan laba akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI untuk periode 2019–2022..

Nilai  $\beta_1$  adalah sebesar 1,325 menunjukkan bahwa hubungan antara *return on asset* dengan nilai perusahaan adalah positif. Dengan kata lain, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan dan harga sahamnya. ROA yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa pengelolaan ROA secara efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang ada. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam manajemen aset. Temuan ini konsisten dengan teori signaling theory, yang menyatakan bahwa laba tinggi, seperti laba atas aset, memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan, sehingga investor akan cenderung berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut. Ini dapat meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil ini sejalan pada hasil riset dari novelita & Nellyana 2021), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Dampak *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai  $\alpha$  sebesar 0,673 lebih besar dari 0,05, yang berarti hasil tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Artinya, *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa variasi dalam tingkat utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022..

Nilai  $\beta_2$  adalah sebesar -0,063 menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, seperti yang

diukur dengan *Tobin's Q*, jika utang tersebut dikelola dengan baik, sehingga meningkatkan nilai pasar ekuitas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan utang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi jika nilai pasar ekuitasnya besar. Oleh karena itu, ukuran utang perusahaan tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tidak menggunakan utangnya untuk ekspansi usaha atau meningkatkan produktivitas yang dapat mendorong penjualan, sehingga investor tidak melihat utang perusahaan sebagai ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan dan tidak mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa besarnya DER harusnya memberikan sinyal positif bagi investor, dengan asumsi bahwa perusahaan dengan DER tinggi dianggap mampu membayar utangnya di masa depan.

Hasil ini sejalan pada hasil riset dari Puspitarini (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Dampak *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai  $\alpha$  sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05, yang berarti hasil tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam current ratio tidak mempengaruhi nilai perusahaan di sektor transportasi – logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2022.

Nilai  $\beta_3$  adalah sebesar 0,191 menunjukkan bahwa hubungan antara *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti bahwa fluktuasi dalam current ratio tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan tidak selalu disebabkan oleh masalah dalam

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Selain itu, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak menguntungkan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang berarti tidak ada perputaran dana yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Ristiani & Sudarsi, 2022). Perusahaan menyimpan kas dalam jumlah besar yang tidak dimanfaatkan untuk membayar utang jangka pendek atau untuk kegiatan produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya, yang dapat menghambat produktivitas dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Dampak *Total Assets Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai  $\alpha$  sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hasil tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Artinya, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai total penjualan maka semakin baik, karena hal ini menandakan aset perusahaan dapat lebih cepat dibalikkan sehingga menghasilkan laba lebih cepat pada perusahaan sub sektor transportasi – logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.

Nilai  $\beta_4$  adalah sebesar 0,974 menunjukkan bahwa hubungan antara *total asset turnover* dengan nilai perusahaan adalah positif. Dengan kata lain, *total asset turnover* semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan berfungsi untuk mengidentifikasi perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini, kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan dapat diketahui. Rasio

aktivitas, contohnya, membandingkan tingkat penjualan dengan investasi di berbagai jenis aset. Rasio ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penjualan dan elemen-elemen aset seperti persediaan, piutang, aset tetap, dan aset lainnya. Penjualan yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan prospek perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk fokus pada peningkatan penjualan, termasuk dengan meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan untuk menarik lebih banyak konsumen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Dampak *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai  $\alpha$  sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05, yang berarti hasil tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Artinya, *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *growth opportunity* tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi – logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.

Nilai  $\beta_5$  adalah sebesar -0,092 menunjukkan bahwa hubungan antara *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, *growth opportunity* tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Setiap aset perusahaan membutuhkan biaya, dan jika aset tidak dimanfaatkan secara optimal, hal ini dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Ketidaktepatan tentang bagaimana peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) mempengaruhi nilai perusahaan mungkin disebabkan oleh fakta bahwa investor tidak selalu fokus pada pertumbuhan aset perusahaan.

Pertumbuhan yang cepat dapat meningkatkan biaya karena penambahan aset sering kali dibiayai dengan utang. Tingginya biaya untuk operasi dan ekspansi aset dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk dividen. Karena itu, pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak selalu meningkatkan kepercayaan investor atau nilai perusahaan, sehingga pertumbuhan tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusyanto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Total Assets Turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, yang merupakan indikator nilai kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berkontribusi positif terhadap persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Growth Opportunity (GO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut mungkin tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan di sub-sektor transportasi-logistik.

Saran untuk penelitian di masa depan mencakup perlunya memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti faktor makroekonomi atau kondisi industri yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti analisis regresi berganda atau model panel, untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara rasio keuangan, growth opportunity, dan nilai perusahaan. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya mencakup periode 2019 hingga 2022 dan 16 perusahaan, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas periode analisis dan jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.

## VI. REFERENSI

- Andanika, A., & Ismawati, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/Iqtisaduna.V3i2.4051>
- Anthony, & Govindarajan. (1995). *Manajemen Control System Eight Edition*. Richard D. Irwin Inc. U.S.A.
- Arifin, J. (2017). *Spss 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Kelompok Gramedia.
- Astutik, E. P., Retnosari, Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 136–154.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1).
- Fitriani, F., Anggarin, D. R., & Sihono, S. A. C. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal Of Economic And Business Research*, 3(1), 43–52.
- Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return On Asset(Roa) Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 87–98.
- Ghozali, I. (2018). *Likasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & R.Y.Effendy. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/E-Issn2549-79ix>
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 - 2016. *Buana Ilmu*.
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Akuntabel*, 16(2).
- Novelita, D. P., & Nellyana. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mediabisnis*, 13(2), 149–174.
- Nurmutia, E. (2023). *Menelisik Prospek Saham Emiten Transportasi Dan Logistik Setelah Pandemi Covid-19*. Liputan6.Com.  
<https://www.liputan6.com/saham/read/5382863/menelisik-prospek->

- Saham-Emiten-Transportasi-Dan-Logistik-Setelah-Pandemi-Covid-19?Page=3
- Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1–15.
- Oktaviani, V. K. (2018). *Pengaruh Growth Opportunity Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(1).
- Rusyanto, J. V., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Emba*, 10(3), 514–525.
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1).
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Tibiletti, V., Marchini, P. L., Gamba, V., & Todaro, D. L. (2021). The Impact Of Covid-19 On Financial Statements Results And Disclosure: First Insights From Italian Listed Companies. *Universal Journal Of Accounting And Finance*, 9(1), 54–64.
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linier Berganda*. Universitas Udayana 18.